Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
E-ISSN 2657-2206 / P-ISSN 2252-9926
https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/index
http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.15.2.417-434.2026

Penggunaan Jinas dalam Nazam Jauharah al-Tauhid dan Implikasinya terhadap Keindahan Bahasa

Muhamad Zidan Alida Putera[1], Een Mu'arofah[2], Asmawiyah[3], Ahmad Karji Mu'arif[4], Lalu Turjiman Ahmad[5]
[1-5]Universitas Islam Negeri Maulana Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Corresponding Author 252702102.zidanalida@uinbanten@ac.id

Abstract

This study is motivated by the fact that previous studies on Jauharah al-Tauhid, composed by Ibrahim al-Laqqani, have predominantly emphasized its theological and pedagogical dimensions, while its linguistic aspects particularly the use of jinas as a rhetorical device in Arabic balaghah remain underexplored. As a didactic poem (nazam), Jauharah al-Tauhid demonstrates a rich stylistic structure that plays a significant role in conveying abstract theological concepts. This research aims to identify the types of jinas found in the nazam and to analyze their aesthetic and semantic functions within the text. The study employs a qualitative descriptive approach using library research and content analysis as its main methods. The data consist of selected verses containing jinas, which are analyzed based on classical balaghah classifications. The findings reveal that Jauharah al-Tauhid contains several types of jinas, including jinas tam, jinas mutharraf, jinas mudhari', and jinas lahiq. The analysis shows that jinas functions not merely as a decorative linguistic feature but also as an aesthetic, pedagogical, and semantic tool that enhances memorization, clarifies meaning, and reinforces theological messages. In conclusion, this study affirms that jinas plays a crucial stylistic role in integrating beauty of sound, depth of meaning, and instructional effectiveness in Jauharah al-Tauhid.

Keywords: Jinas, Jauharah al-Tauhid, Balaghah, Nazam

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kajian terhadap nazam Jauharah al-Tauhid karya Ibrahim al-Laqqani selama ini lebih banyak berfokus pada aspek teologis dan pedagogis, sementara dimensi kebahasaan, khususnya penggunaan jinas sebagai unsur balaghah, masih relatif kurang mendapat perhatian. Padahal, sebagai teks yang disusun dalam bentuk nazam, karya ini menunjukkan kekayaan estetika bahasa Arab yang berperan penting dalam penyampaian ajaran tauhid. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk jinas yang terdapat dalam nazam Jauharah al-Tauhid serta menganalisis fungsi estetis dan maknawinya dalam teks. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan analisis isi (content analysis). Data penelitian berupa bait-bait nazam yang mengandung unsur jinas, yang kemudian dianalisis berdasarkan klasifikasi jinas dalam ilmu balaghah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nazam Jauharah al-Tauhid memuat berbagai jenis jinas, yaitu jinas tam, jinas mutharraf, jinas mudhari', dan jinas lahiq. Jinas berfungsi tidak hanya sebagai hiasan bahasa, tetapi juga sebagai sarana estetis, pedagogis, dan penguatan makna teologis. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa jinas merupakan unsur stilistika penting yang mengintegrasikan keindahan bahasa, kedalaman makna, dan efektivitas penyampaian ajaran tauhid dalam nazam Jauharah al-Tauhid.

Kata Kunci: Jinas, Jauharah al-Tauhid, Balaghah, Nazam
Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2026, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

A. Pendahuluan

Tradisi keilmuan Islam klasik memperlihatkan kekayaan bentuk penyampaian ilmu yang tidak terbatas pada karya ilmiah berbentuk prosa, tetapi juga mencakup teks-teks nazam atau puisi.[1] Nazam digunakan oleh para ulama sebagai media transmisi pengetahuan karena memiliki keunggulan dalam aspek ritme, keteraturan bunyi, dan kemudahan hafalan.[2] Selain itu, media nazam berperan dalam meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri peserta didik.[3] Oleh sebab itu, nazam tidak hanya berfungsi sebagai sarana pedagogis, tetapi juga menjadi ruang ekspresi estetika bahasa Arab yang sarat dengan unsur *balaghah*. Dalam konteks ini, keindahan bahasa tidak diposisikan sebagai ornamen semata, melainkan sebagai elemen integral yang berkontribusi terhadap efektivitas penyampaian makna ilmiah.

Sebagai karya yang disusun dalam bentuk puisi, nazam memiliki ciri khas keindahan bahasa yang menonjol. Keindahan ini terlihat dari irama yang teratur, keselarasan bunyi antarbaris, serta pilihan kata yang singkat, tepat, dan bernilai sastra. Dalam tradisi pembacaannya di masyarakat, nazam dibaca dengan berbagai cara dan gaya, baik oleh pembaca yang sudah ahli maupun oleh pembaca yang mengkaji isinya secara kritis.[4] Oleh karena itu, nazam ilmiah dapat dipahami sebagai bentuk karya yang memadukan tujuan pendidikan dengan unsur keindahan bahasa Arab secara seimbang. Dalam praktiknya, para ulama terdahulu banyak memanfaatkan nazam sebagai sarana pembelajaran berbagai cabang ilmu keislaman, seperti akidah, fikih, tasawuf, serta ilmu *nahwu* dan sharaf yang berkaitan dengan tata

[1] Iin Suryaningsih, 'Puisi Arab Bersajak Karya Zaini-Solo; Kajian Pedagogi Islam-Modern Dalam Manuskrip Nusantara', *Buletin Al-Turas*, 24.2 (2018), 363–78 <https://doi.org/10.15408/bat.v24i2.8748>.

[2] Isop Syafei and Maulana Yusup, 'Istikhdam Nadzam Al-Jazariyah Fi Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyah Bi-Madah Al-Ashwat Li-Tarqiyah Qudrah Al-Talamidz 'ala Nutqi Al-Huruf Al-Hijaiyah Fi Al-Ma'had Al-Islami', *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7.1 May (2023), 277 <https://doi.org/10.29240/jba.v7i1.5266>.

[3] Alfi Nur Laili and Alif Achadah, 'IMPLEMENTASI NADZOM KUNCI NAHWU (NKN) DALAM PEMBELAJARAN NAHWU UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI DI MADRASAH DINIYAH PUTRI BABUSSALAM PAGELARAN MALANG', 4.2 (2025), 70–83 <https://doi.org/https://doi.org/10.58788/jipi.v4i2.8161>.

[4] Muhammad Ariffur Rohman Rohman, 'A p h o r i s m E', *A P H O R I S M E:Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 3.1 (2022) <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/aphorisme.v3i1.1150>.

bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa tata bahasa Arab klasik memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan memperkuat tradisi keilmuan Islam.[5]

Salah satu karya nazam yang memiliki pengaruh besar dalam tradisi keilmuan Islam adalah kitab Jauharah al-Tauhid karya Ibrahim al-Laqqani yang berbentuk nazam.[6] Karya ini secara luas dipelajari sebagai teks dasar dalam disiplin ilmu tauhid bermazhab *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*, khususnya di lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan Islam tradisional. Selama berabad-abad, nazam *Jauharah al-Tauhid* dikenal terutama karena kandungan teologisnya yang disusun secara sistematis, ringkas, dan padat, sehingga efektif digunakan sebagai media pembelajaran akidah yang mudah dihafal dan diajarkan secara berjenjang. Di samping fungsi pedagogis dan substansi teologisnya, penyusunan karya ini dalam bentuk nazam menunjukkan adanya perhatian penulis terhadap aspek kebahasaan dan estetika sastra Arab. Pemilihan bentuk puisi tidak hanya berperan sebagai sarana memudahkan hafalan, tetapi juga mencerminkan tradisi intelektual Islam yang memadukan kedalaman makna dengan keindahan bahasa. Oleh karena itu, nazam *Jauharah al-Tauhid* sejatinya tidak hanya layak dikaji dari sisi akidah, tetapi juga membuka ruang kajian ilmiah yang lebih luas terhadap dimensi linguistik dan estetika yang terkandung di dalamnya.

Dalam kajian *balaghah* Arab, salah satu unsur stilistika yang sering digunakan dalam teks nazam adalah *jinas*, yakni gaya bahasa yang merujuk pada dua kata yang terlihat sama namun memiliki makna yang berbeda.[7] Penggunaan *jinas* berperan penting dalam menciptakan keindahan fonetik, memperkuat kesan estetik, serta memberikan daya tarik tersendiri bagi pendengar maupun pembaca, hal ini karena *jinas* merupakan salah satu gaya bahasa yang memperindah kalimat pada aspek lafaznya.[8] Selain itu, *jinas* juga berfungsi membantu penekanan dan penguatan makna, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih efektif dan mudah diingat. Kehadiran *jinas* dalam teks keilmuan, termasuk teks tauhid, menunjukkan bahwa para ulama tidak hanya menekankan ketepatan substansi ilmiah, tetapi juga memberi

[5] Ahyarudin, Faisol, and Nuril Mufidah, 'Teaching Grammatical Rules Using The Syarh Alfiyyah Ibn Malik by Ibn 'Aqil', *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 3.1 (2024), 70–87 <https://repository.uin-malang.ac.id/18791/1/18791.pdf>.

[6] Rusdiyanto and Umi Hafsah, 'Kritik Terhadap Mu'tazilah Dalam Kitab Tarjamah Sabīl Al-Abīd 'ala Jauharah Al-Tauhīd Karya Kiai Sholeh Darat', *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 11.1 (2023), 15 <https://doi.org/10.21043/fikrah.v11i1.19457>.

[7] Amaliyah Nur Mas'udah, Mirwan Akhmad Taufiq, and Atiq Muhammad Romdlon, 'Konsep Keindahan Jinas Dan Saja' Dalam Surah Al-Haqqah (Kajian Ilmu Badi')', *KNM BSA (Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab) Prodi Bahasa Dan Sastra Arab Fakultas Adab Dan Humaniora-UIN Sunan Ampel Surabaya 2024*, 1.1 (2024), 192–205.

[8] M. Salwa Arraid, 'Gaya Bahasa Jinās Dan Saja' Dalam Surah Al-Qiyāmah', *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik Dan Sastra Arab)*, 7.1 (2023), 57–67 <https://doi.org/10.15642/jilsa.2023.7.1.57-67>.

perhatian serius pada keindahan bahasa sebagai sarana pendukung pemahaman dan internalisasi ajaran keagamaan.

Kajian terhadap nazam *Jauharah al-Tauhid* selama ini masih didominasi oleh pendekatan teologis maupun pedagogis.[9] Penelitian yang ada umumnya membahas struktur akidah, pembahasan sifat-sifat Allah dan rasul, serta peran nazam sebagai media hafalan yang efektif. Sementara itu, aspek kebahasaan, khususnya penggunaan *jinas* sebagai unsur *balaghah*, belum banyak dikaji secara mendalam. Padahal, pada teks-teks berbentuk nazam lain, seperti nazam *Jauhar al-Maknun*,[10] dan nazam *al-Maqsud*,[11] kajian *balaghah* telah banyak dilakukan untuk menjelaskan fungsi estetika dan penguatan makna. Oleh karena itu, kajian *balaghah* pada nazam *Jauharah al-Tauhid*, terutama terkait *jinas*, masih terbuka dan penting untuk dikembangkan.

Kesenjangan penelitian terlihat dari masih minimnya kajian yang memandang *jinas* bukan sekadar hiasan bahasa, tetapi sebagai unsur yang memiliki fungsi estetis dan maknawi yang penting seperti menguatkan irama, ritme, dan keharmonisan bacaan.[12] Dalam teks tauhid, *jinas* sering kali dipahami hanya sebagai ornamen retoris, tanpa dianalisis perannya dalam membangun keindahan bunyi, memperjelas makna, dan meningkatkan daya tarik teks bagi pembelajar. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memfokuskan kajian pada penggunaan *jinas* dalam nazam *Jauharah al-Tauhid*. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi jenis-jenis *jinas*, tetapi juga menganalisis fungsi estetis dan semantiknya dalam penyampaian ajaran tauhid secara komprehensif.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya kajian *balaghah* Arab, khususnya pada teks keilmuan Islam yang disusun dalam bentuk nazam. Penelitian ini memberikan sudut pandang baru dalam memahami *Jauharah al-Tauhid* tidak hanya sebagai kitab akidah, tetapi juga sebagai karya sastra ilmiah yang memiliki nilai estetika bahasa yang tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan Islam dengan mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih apresiatif terhadap keindahan bahasa Arab. Dengan demikian, pembelajaran tauhid tidak hanya bersifat doktrinal, tetapi juga

---

[9] Siti Euis Aisyah, 'KONSEP PENDIDIKAN KEIMANAN KEPADA RASUL DALAM KITAB JAUHARAH AL-TAUHID MENURUT SYEKH IBRAHIM AL-LAQQANI', 2020 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54116>.

[10] Sayidina Ali, R Yani'ah Wardani, and Cahya Buana, 'Struktur Naẓm Al-Jawhar Al-Maknūn Karya Al-Akhḍārī: Perspektif Tata Bahasa Transformasi-Generatif Noam Chomsky', *Al-Ma'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, Dan Sastra Arab*, 22.1 (2025), 71–88 <https://doi.org/10.21009/almakrifah.22.01.06>.

[11] فجر نور جنة, 'الجناس في نظم المقصود (دراسة عروضية و قوافية)', 2023 <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/68883/>.

[12] Wa Ode Nur Aziza, Muhammad Harjum, and Andi Miswar, 'Uslub Al-Jinas : Kajian Struktur Dan Fungsinya Dalam Penafsiran Al- Qur ' an', *Global Islamika: Jurnal Studi Dan Pemikiran Islam*, 4.2 (2026), 56–66 <https://doi.org/10.64499/jgi.v4i2.241>.

mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih estetis dan reflektif bagi peserta didik.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi secara sistematis bentuk-bentuk *jinas* yang terdapat dalam nazam *Jauharah al-Tauhid*, baik ditinjau dari kesamaan lafaz maupun perbedaan makna yang dikandungnya. Identifikasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pola penggunaan unsur *balaghah*, khususnya *jinas*, dalam teks nazam yang berfungsi sebagai media penyampaian kaidah *nahwu*. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pencatatan data kebahasaan, tetapi juga berupaya menempatkan fenomena *jinas* dalam kerangka analisis stilistika bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini bertujuan menjelaskan fungsi *jinas* dalam memperjelas makna kaidah *nahwu* yang disampaikan melalui ungkapan-ungkapan singkat dan padat pada teks nazam serta peran penting *jinas* dalam membuat pesan-pesan yang disampaikan menjadi lebih mendalam.[13]

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan paradigma analisis kebahasaan dan sastra. Pendekatan ini digunakan karena penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis.[14] Pendekatan ini dipilih karena objek penelitian berupa teks nazam yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap struktur bahasa, makna, dan fungsi estetis *jinas* dalam penyampaian ajaran tauhid. Penelitian ini tidak bertujuan mengukur fenomena secara kuantitatif, melainkan mendeskripsikan dan menafsirkan data linguistik secara kontekstual dan interpretatif. Hal ini karena pada penelitian kualitatif hasil dan temuan disajikan dalam bentuk deskripsi.[15] Subjek penelitian dalam kajian ini adalah nazam *Jauharah al-Tauhid* karya Ibrahim al-Laqqani. Teks nazam tersebut dijadikan sebagai sumber data utama, khususnya bait-bait yang mengandung unsur *jinas*. Adapun objek penelitian difokuskan pada bentuk, jenis, serta fungsi *jinas* dalam teks tersebut, baik dari sisi estetika bunyi maupun penguatan makna teologis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (library research). Teknik ini mencakup pembacaan teks, pencatatan bait-bait yang mengandung *jinas*,

---

[13] Melainie Sri Anggraeni Yayan Rahtikawati, Maman Abdul Jalil, 'Jinas Dalam Kitab Mukhtaru Al - Ahadits an - Nabawiyyah Karya Sayyid Al - Hasyimy', 4.1 (2025), 79–90.

[14] Fahriana Nurrisa, Dina Hermina, and Norlaila, 'Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 2.3 (2025), 793–800 <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/581>.

[15] Heri Yusuf Muslihin, Aini Loita, and Dea Siti Nurjanah, 'Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Untuk Peningkatan Motorik Halus Anak', *Jurnal PAUD Agapedia*, 6.1 (2022), 99–106 <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51341>.

serta pengumpulan referensi teoretis yang relevan dengan kajian *balaghah* dan nazam ilmiah. Data dikumpulkan secara sistematis dengan mencatat lafaz, konteks bait, serta kemungkinan makna yang dihasilkan dari penggunaan *jinas*. Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi (content analysis) yaitu yakni suatu pendekatan empiris dan sistematis yang digunakan untuk mengkaji teks secara terarah dan terkontrol[16] Proses analisis ini adalah prosedur penting untuk mengubah data yang belum diolah menjadi informasi yang relevan.[17] Data dianalisis dengan cara mendeskripsikan bentuk *jinas*, menjelaskan jenisnya, serta menafsirkan fungsi estetis dan maknawinya dalam teks. Hasil analisis kemudian disajikan secara naratif-analitis untuk menunjukkan bahwa *jinas* dalam Jauharah al-Tauhid bukan sekadar ornamen bahasa, melainkan memiliki peran penting dalam membangun keindahan bunyi dan efektivitas penyampaian ajaran tauhid.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Nazam *Jauharah al-Tauhid*

Nazam *Jauharah al-Tauhid* merupakan karya monumental dalam tradisi keilmuan Islam yang disusun oleh Ibrahim al-Laqqani yang terdiri dari 144 bait.[18] Karya ini berbentuk nazam yang merangkum pokok-pokok ajaran tauhid berdasarkan manhaj *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*, khususnya dalam kerangka teologi *Asy'ariyyah*. Terdapat beberapa *syarah* dari nazam *Jauharah al-Tauhid* salah diantaranya adalah kitab *Tuhfatul Murid 'Ala Jaurahah al-Tauhid*,[19] selain itu ada juga kitab *Sabilul 'Abid 'Ala Jauharah al-Tauhid* karya K.H Sholeh Darat.[20] Penyusunan ajaran akidah dalam bentuk puisi ilmiah yang dikenal dengan nazam dimaksudkan untuk memudahkan proses penghafalan dan pemahaman konsep-konsep teologis yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, Nazam *Jauharah al-Tauhid* tidak hanya berfungsi sebagai ringkasan ajaran tauhid, tetapi juga sebagai media pedagogis yang efektif. Hal

---

[16] Reza Putri, Ari Sulistyanto, and Imaduddin, 'ANALISIS ISI KONTEN EDUKASI FUNFACT PADA AKUN TIKTOK @BUIRAMIRA', *Verba Vitae: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3.1 (2022), 48–64 <https://journal.unwira.ac.id/index.php/VERBAVITAE/article/view/1856%0A>.

[17] Primadi Candra Susanto and others, 'Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)', *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3.1 (2024), 1–12 <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>.

[18] Melinasikha, 'TAUHID PERSPEKTIF IBRAHIM AL-LAQQÂNI DALAM JAUHARAH AT-TAUHID', 2024 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/77661/1/New2-Skripsi-Melinasikha baru.pdf?utm_source>.

[19] Mohd Al Dandarawi Mustafar and Mohamad Ramli Yusri, 'Usul Dan Furu' Dalam Akidah Menurut Ahli Sunah Waljamaah', *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 25.3 (2024), 13–25 <https://doi.org/10.37231/jimk.2024.25.3.845>.

[20] Aldi Chandra Pradana, Ali Bowo Tjahjono, and Ahmad Muflihin, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Kitab Tarjamah Sabilul 'Abid Ala Jauharah At-Tauhid Karya KH. Sholeh Darat', *Budai: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2021), 366–88 <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30659/budai.1.1.1-12>.

ini menyebabkan karya tersebut banyak dijadikan teks dasar dalam pengajaran ilmu akidah di berbagai lembaga pendidikan Islam, terutama di lingkungan pesantren dan madrasah tradisional, serta terus dipelajari lintas generasi hingga masa kini.

Dari segi isi, Nazam *Jauharah al-Tauhid* memuat pembahasan utama yang menekankan perbedaan yang jelas antara prinsip-prinsip dasar *(ushul)* yang bersifat *qat'i* dan cabang-cabang *(furu')* yang bersifat *zhanni.*[21] Selain itu, terdapat juga pembahasan yang sistematis mengenai konsep ketuhanan, kenabian, serta perkara *sirri*, seperti hari akhir dan berbagai hal gaib yang hanya dapat diketahui melalui wahyu. Materi-materi akidah tersebut disajikan secara ringkas tetapi padat makna, dengan penggunaan bahasa yang cermat dan susunan yang teratur. Penyajian semacam ini membantu pembelajar pemula untuk memahami konsep-konsep teologis yang bersifat abstrak secara bertahap dan lebih terarah. Meskipun redaksinya singkat karena berbentuk nazam, kedalaman makna tetap terjaga. Justru, keringkasan tersebut mendorong pembaca untuk membaca dengan lebih teliti serta melakukan pendalaman melalui berbagai *syarah* dan penjelasan yang berkembang pada periode-periode berikutnya.

Selain memiliki nilai keilmuan dalam bidang akidah, nazam *Jauharah al-Tauhid* juga mengandung nilai sastra dan *balaghah* yang tinggi seperti penggunaan gaya bahasa *jinas* di dalamnya. Hal ini terlihat dari pemanfaatan unsur-unsur estetis dalam bahasa Arab, seperti keharmonisan bunyi antarbaris, keteraturan rima, serta pilihan diksi yang tepat dan bermakna. Unsur keindahan bahasa tersebut menjadikan teks ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran tauhid, tetapi juga sebagai karya sastra ilmiah yang memiliki daya tarik tersendiri. Perpaduan antara kandungan teologis dan keindahan bahasa inilah yang membuat nazam *Jauharah al-Tauhid* tetap relevan dan terus dipelajari lintas generasi. Selain itu, karakter tersebut membuka ruang kajian akademik yang lebih luas, khususnya penelitian yang mengaitkan ilmu tauhid dengan analisis linguistik, *balaghah*, dan stilistika bahasa Arab.

2. Bentuk *Jinas* dalam Nazam *Jauharah al-Tauhid*

Jinas merupakan salah satu gaya bahasa dalam ilmu *badī'* yang menekankan keindahan bunyi melalui kemiripan lafaz dengan perbedaan makna. Secara etimologis, istilah *Jinas* berarti "keserupaan", sedangkan secara terminologis ia merujuk pada penggunaan dua kata yang memiliki kesamaan atau kemiripan fonetik, namun berbeda dari segi makna. Kehadirannya memiliki peran signifikan dalam mempercantik susunan bahasa serta memperkuat nilai estetis dan keindahan karya

[21] Akiq Zainul Haq and others, 'Inclusive Soteriology of Aswaja Theology: An Analysis of Jauharah Al-Tawhid and Its Implications for Intra-Religious Dialogue', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 5.4 (2025), 689–702 <https://doi.org/10.15575/jis.v5i4.49801>.

sastra Arab.[22] Pemanfaatan *jinas* dalam sebuah tuturan berfungsi menciptakan harmoni bunyi yang khas, sehingga menghadirkan efek musikalitas yang menyenangkan bagi pendengar maupun pembaca. Selain itu, keberadaan jinās juga berperan dalam memperkuat daya tarik estetis sebuah teks serta membantu penegasan makna secara retoris, baik dalam karya prosa maupun puisi Arab, termasuk teks-teks keilmuan yang disusun dalam bentuk nazam.

Dalam klasifikasi ilmu *balaghah*, *jinas* dibedakan ke dalam beberapa jenis di antaranya *jinas tam* dan *jinas ghair tam*. *Jinas tam* terjadi apabila dua lafaz memiliki kesamaan yang sempurna dari segi jenis, harakat, jumlah dan susunan hurufnya namun masing-masing lafaz mengandung makna yang berbeda.[23] Kesempurnaan bentuk ini menjadikan jinās tām sebagai salah satu bentuk keindahan retoris yang paling menonjol dalam bahasa Arab. Adapun *jinas ghair tam* muncul ketika kesamaan antara dua lafaz tersebut tidak terpenuhi secara utuh, melainkan hanya terdapat perbedaan pada salah satu dari jenis, harakat, jumlah, atau susunan hurufnya.[24] Meskipun tidak sepenuhnya sama, *jinas* jenis ini tetap mampu menghadirkan efek estetis yang kuat. Keberagaman jenis *jinas* ini menunjukkan fleksibilitas dan kekayaan bahasa Arab dalam membangun keindahan retoris, sekaligus menjaga kedalaman dan ketepatan makna yang disampaikan.

Penggunaan *jinas* tidak hanya berfungsi sebagai hiasan bahasa semata, tetapi juga memiliki peran semantik dan persuasif yang penting. Dalam teks-teks keilmuan Islam yang disusun dalam bentuk nazam, *jinas* kerap dimanfaatkan untuk membantu proses penghafalan, menegaskan konsep-konsep utama, serta menjaga kesinambungan irama dan keharmonisan bunyi. Kehadiran *jinas* juga dapat memperkuat penekanan makna, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh pembaca atau pendengar. Dengan demikian, *jinas* berkontribusi secara signifikan dalam menyampaikan pesan ilmiah dan religius secara efektif, sekaligus menampilkan keindahan bahasa yang bernilai sastra tinggi dan mencerminkan kekayaan retorika bahasa Arab. Peneliti menemukan beberapa jenis gaya bahasa *jinas* yang digunakan pada penyusunan nazam *Jauharah al-Tauhid*, jenis gaya bahasa *jinas* tersebut adalah sebagai berikut:

---

[22] Muhammad Fiqri Pratama Putra and others, 'ANALISIS JINAS DALAM KITAB MAULID ADHIYA ULAMI' KARYA AL HABIB UMAR BIN HAFIDZ SERTA DESAIN PEMBELAJARANNYA M.', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.477–490 (2025) <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38297>.

[23] Fitri Setyo Rini and others, 'Al-Jinās Fī Sūrat Al-Wāqi'ah (Dirāsah Taḥlīliyyah Badī'iyyah))بديعية', *Ajamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 13.2 (2024), 684–93 <https://doi.org/10.37556/al-idah.041.02.0883>.

[24] Fitriyana Mamono and Mohamad Lahay, 'Jinas Dan Keajaiban Ilmu Balaghah Dalam Juz 30 Al-Qur'an', 10.2 (2021), 513–22 <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.10.2.513-522.2021>.

a. *Jinas Tam*

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa *Jinas tam* adalah *jinas* yang sempurna, maksudnya adalah kemiripan antara dua lafadz yang memiliki kesamaan bersifat sempurna dalam hal jenis, jumlah, harakat, dan urutan huruf.[25] Dengan demikian, *jinas tam* dianggap sebagai bentuk *jinas* yang paling indah dalam *balaghah* Arab.[26] Pada nazam *Jauharah al-Tauhid,* peneliti telah mengidentifikasi beberapa bait nazam yang mengandung *jinas tam*, bait-bait tersebut adalah sebagai berikut:

1) Bait 3

فَأَرْشَدَ الخَلْقَ لِدِينِ الحَقِّ * بِسَيْفِهِ وَهَدْيِهِ لِلْحَقِّ

"lalu beliau (nabi Muhammad) menunjukkan makhluk pada agama Allah dengan pedangnya, dan dengan petunjuknya pada kebenaran"

Pada susunan bait diatas, peneliti mengidentifikasi adanya dua penggunaan lafaz الحَقِّ yang tergolong sebagai *jinas tam*. Lafaz pertama bermakna "Allah", sedangkan lafaz kedua bermakna "kebenaran". Kedua lafaz tersebut dikategorikan sebagai *jinas tam* karena memiliki kesamaan dari segi jenis, harakat, jumlah, serta susunan hurufnya, namun mengandung perbedaan makna.

2) Bait 76

وَخَيْرُهُمْ مِنْ وُلِيَ الْخِلافَة * وَأَمْرُهُمْ فِي الْفَضْلِ كَالْخِلَافَة

" sebaik-baik mereka adalah yang memegang kekuasaan, dan perkara mereka dalam keutamaan seperti perbedaan pendapatnya "

Pada susunan bait diatas, peneliti mengidentifikasi adanya dua penggunaan lafaz الْخِلافَة yang tergolong sebagai *jinas tam*. Lafaz pertama bermakna " kekuasaan ", sedangkan lafaz kedua bermakna " perbedaan pendapat ". Kedua lafaz tersebut dikategorikan sebagai *jinas tam* karena memiliki kesamaan dari segi jenis, harakat, jumlah, serta susunan hurufnya, namun mengandung perbedaan makna.

3) Bait 88

وَوَاجِبٌ إِيمَانُنَا بِالْمَوْتِ * وَيَقْبِضُ الرُّوحَ رَسُولُ الْمَوْتِ

" Wajib iman kita kepada kematian dan malaikat yang diutus mengambil ruh "

Pada susunan bait diatas, peneliti mengidentifikasi adanya dua penggunaan lafaz الْمَوْتِ yang tergolong sebagai *jinas tam*. Lafaz

[25] Isnaini Anggina Lubis and others, 'Analisis Jinas Tam Dalam Surah Al Furqan', *Perspektif : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3.1 (2025), 15–26 <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i1.2042>.

[26] Trisia and Muhammad Nur Fadli Adelia, 'Studi Analisis Jinas Dalam Surah Ar-Rum Ayat 55 Beserta Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Makna Ayat', *JOURNAL OF COMPREHENSIVE SCIENCE*, 1.1 (2025), 1–8 <https://jurnal.wu-institute.com/index.php/jcs/article/view/210>.

pertama bermakna " kematian ", sedangkan lafaz kedua bermakna " ruh ". Kedua lafaz tersebut dikategorikan sebagai *jinas tam* karena memiliki kesamaan dari segi jenis, harakat, jumlah, serta susunan hurufnya, namun mengandung perbedaan makna.

4) Bait 125

مِنْهُ الْمَتَابُ وَاجِبٌ فِي الْحَالِ * وَلا انْتِقَاضَ إِنْ يَعُدْ لِلْحَالِ

" Wajib bertobat seketika, dan tidak rusak tobatnya jika mengulangi keadaan tersebut lagi "

Pada susunan bait diatas, peneliti mengidentifikasi adanya dua penggunaan lafaz الْحَالِ yang tergolong sebagai *jinas tam*. Lafaz pertama bermakna "seketika", sedangkan lafaz kedua bermakna "keadaan". Kedua lafaz tersebut dikategorikan sebagai *jinas tam* karena memiliki kesamaan dari segi jenis, harakat, jumlah, serta susunan hurufnya, namun mengandung perbedaan makna.

b. *Jinas Mutharraf*

Jinas Mutharraf adalah salah satu bagian dari *jinas ghair tam,* yaitu kemiripan dua lafaz pada jenis, jumlah, maupun susunan huruf tetapi dengan harakat dan makna yang berbeda. Pada nazam *Jauharah al-Tauhid,* peneliti telah mengidentifikasi beberapa bait nazam yang mengandung *jinas mutharraf*, bait-bait tersebut adalah sebagai berikut:

1) Bait 1

الحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى صِلاتِهِ * ثُمَّ سَلَامُ اللهِ مَعْ صَلَاتِهِ

" Segala puji bagi Allah atas nikmatnya, lalu salam Allah serta rahmatnya "

Pada susunan bait diatas, peneliti mengidentifikasi adanya dua lafaz yang termasuk sebagai *jinas mutharraf* yaitu lafaz صِلاتِهِ yang bermakna "nikmatnya" dan lafaz صَلَاتِهِ yang bermakna "rahmatnya". Kedua lafaz tersebut dikategorikan sebagai *jinas muharraf* karena memiliki kesamaan dari segi jenis, jumlah, serta susunan hurufnya, namun dengan harakat yang berbeda

2) Bait 109

وَالنَّارُ حَقٌّ أُوجِدَتْ كَالْجَنَّة * فلا تَمِلْ لِجَاحَدٍ ذِي جِنَّة

" Neraka adalah benar diciptakan seperti surga, maka jangan ikut orang yang mengingkari yang gila ''

Pada susunan bait diatas, peneliti mengidentifikasi adanya dua lafaz yang termasuk sebagai *jinas mutharraf* yaitu lafaz جَنَّة yang bermakna "surga" dan lafaz جِنَّة yang bermakna "kegilaan". Kedua lafaz tersebut dikategorikan sebagai *jinas muharraf* karena memiliki

kesamaan dari segi jenis, jumlah, serta susunan hurufnya, namun dengan harakat yang berbeda.

c. *Jinas Mudhari'*

Jinas mudhari adalah *jinas* yang lafaznya serasi tetapi salah satu hurufnya berbeda dengan *makharijul huruf* yang berdekatan.[27] Pada nazam *Jauharah al-Tauhid,* peneliti telah mengidentifikasi beberapa bait nazam yang mengandung *jinas mudhari'*, bait-bait tersebut adalah sebagai berikut:

1) Bait 74

وَاجْزِمْ بِمِعْرَاجِ النَّبِي كما رَوَوْا * وَبَرِّئَنْ لِعَائِشَةُ مِمَّا رَمَوْا

" dan yakinlah dengan mikraj nabi seperti yang ulama' riwayatkan, dan bebaskan 'Aisyah dari yang mereka tuduh "

Pada susunan bait diatas, peneliti mengidentifikasi adanya dua lafaz yang termasuk sebagai *jinas mudhari'* yaitu lafaz رَوَوْا yang bermakna "diriwayatkan" dan lafaz رَمَوْا yang bermakna "menuduh". Kedua lafadz tersebut termasuk *jinas mudhari'* karena memiliki harakat, urutan dan jumlah huruf yang sama namun berbeda jenis hurufnya dengan *makhraj* huruf yang berdekatan antara huruf (و) dengan huruf (م) yang memiliki *makhraj* di kedua bibir *(syafatain).*

2) Bait 134

وَأْمُرْ بِعُرْفٍ وَاجْتَنِبْ نَمِيمَةً * وَغِيبَةً وَخَصْلَةً ذَمِيمَةً

" Lakukan amar makruf, jauhilah adu domba, menggunjing, dan sesuatu yang tercela "

Pada susunan bait diatas, peneliti mengidentifikasi adanya dua lafaz yang termasuk sebagai *jinas mudhari'* yaitu lafaz نَمِيمَةً yang bermakna "mengadu domba" dan lafaz ذَمِيمَةً yang bermakna "sesuatu yang tercela". Kedua lafadz tersebut termasuk *jinas mudhari'* karena memiliki harakat, urutan dan jumlah huruf yang sama namun berbeda jenis hurufnya dengan *makhraj* huruf yang berdekatan antara huruf (ن) dengan huruf (ذ) yang memiliki *makhraj* di lidah (lisan).

d. *Jinas Lahiq*

Jinas lahiq merujuk pada dua lafaz yang salah satu hurufnya berjauhan dalam *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf)[28], tetapi memiliki persamaan pada jenis, jumlah dan susunan hurufnya dengan makna yang berbeda. Pada nazam *Jauharah al-*

---

[27] Asifah Asifah and Iin Suryaningsih, 'Keragaman Jinas Dalam Syair Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Imam Zarnuji', *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 6.1 (2024), 129–42 <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i1.232>.

[28] Fitra Dana and Rani Sinagar Hasibuan, 'Penggunaan Jinas Dalam Al Quran Penggunaan Jinas Dalam Al Quran Dan Relevansi Dengan Keindahan Bahasa Nya (Studi Al-Qur'an Dan Tafsir)', *Al-Fatih : Jurnal Tafsir Al- Qur ' an Dan Hadist*, 1.3 (2025), 352–64.

Tauhid, peneliti telah mengidentifikasi beberapa bait nazam yang mengandung *jinas lahiq,* bait-bait tersebut adalah sebagai berikut:

1) Bait 69

وَخُصَّ خَيْرُ الخَلْقِ أَنْ قَدْ تَمَّمَا * بِهِ الجَمِيعَ رَبُّنَا وَعَمَّمَا

" sebaik-baik makhluk dikhususkan untuk menyempurnakan semuanya secara menyeluruh "

Pada susunan bait diatas, peneliti mengidentifikasi adanya dua lafaz yang termasuk sebagai *jinas lahiq* yaitu lafaz تَمَّمَا yang bermakna " menyempurnakan " dan lafaz عَمَّمَا yang bermakna " menyeluruh ". Kedua lafadz tersebut termasuk *jinas lahiq* karena memiliki harakat, urutan dan jumlah huruf yang sama namun berbeda jenis hurufnya dengan *makhraj* huruf yang berjauhan antara huruf (ت) yang memiliki *makhraj* di lidah (lisan) dengan huruf (ع) yang memiliki *makhraj* di tenggorokan *(halq).*

2) Bait 89

وَمَيِّتٌ بِعُمْرِهِ مَنْ يُقْتَلُ * وَغَيْرُ هَذَا بَاطِلٌ لَا يُقْبَلُ

" Orang yang terbunuh hakikatnya mati karena umurnya, selain ini batal tidak dapat diterima "

Pada susunan bait diatas, peneliti mengidentifikasi adanya dua lafaz yang termasuk sebagai *jinas lahiq* yaitu lafaz يُقْتَلُ yang bermakna " terbunuh " dan lafaz يُقْبَلُ yang bermakna " diterima ". Kedua lafadz tersebut termasuk *jinas lahiq* karena memiliki harakat, urutan dan jumlah huruf yang sama namun berbeda jenis hurufnya dengan *makhraj* huruf yang berjauhan antara huruf (ت) yang memiliki *makhraj* di lidah (lisan) dengan huruf (ب) yang memiliki *makhraj* di kedua bibir *(syafatain).*

3) مَحْضَيْنِ لَكِنْ ذَا الخِلَافُ خُصَّا * بالأَنْبِيَا وَمَنْ عَلَيْهِمْ نُصَّا

" Murni keduanya, tetapi khilaf ini dikhususkan kepada para nabi dan orang orang yang di tetapkan "

Pada susunan bait diatas, peneliti mengidentifikasi adanya dua lafaz yang termasuk sebagai *jinas lahiq* yaitu lafaz خُصَّا yang bermakna " dikhususkan " dan lafaz نُصَّا yang bermakna " ditetapkan ". Kedua lafadz tersebut termasuk *jinas lahiq* karena memiliki harakat, urutan dan jumlah huruf yang sama namun berbeda jenis hurufnya dengan *makhraj* huruf yang berjauhan antara huruf (خ) yang memiliki *makhraj* tenggorokan *(halq)* dengan huruf (ن) yang memiliki *makhraj* di lidah (lisan).

4) Bait 106

كَذَا الصِّرَاطُ فَالْعِبَادُ مُخْتَلِف * مُرُورُهُمْ فَسَالِمٌ وَمُنْتَلِف

" Begitu juga jembatan *(shirath)*, para hamba berbeda-beda jalannya, ada yang selamat dan ada yang celaka "

Pada susunan bait diatas, peneliti mengidentifikasi adanya dua lafaz yang termasuk sebagai *jinas lahiq* yaitu lafaz مُخْتَلِف yang bermakna " berbeda " dan lafaz مُنْتَلِف yang bermakna " celaka ". Kedua lafadz tersebut termasuk *jinas lahiq* karena memiliki harakat, urutan dan jumlah huruf yang sama namun berbeda jenis hurufnya dengan *makhraj* huruf yang berjauhan antara huruf (خ) yang memiliki *makhraj* tenggorokan *(halq)* dengan huruf (ن) yang memiliki *makhraj* di lidah (lisan).

5) Bait 137

فَكُلُّ خَيْرٍ فِي اتِّبَاعِ مَنْ سَلَفْ * وَكُلُّ شَرٍ فِي ابْتِدَاعِ مِنْ خَلَفْ

" Setiap kebaikan dengan mengikuti orang terdahulu, setiap kejelekan dengan pembaharuan orang baru (kekinian) "

Pada susunan bait diatas, peneliti mengidentifikasi adanya dua lafaz yang termasuk sebagai *jinas lahiq* yaitu lafaz سَلَفْ yang bermakna " terdahulu " dan lafaz خَلَفْ yang bermakna " baru ". Kedua lafadz tersebut termasuk *jinas lahiq* karena memiliki harakat, urutan dan jumlah huruf yang sama namun berbeda jenis hurufnya dengan *makhraj* huruf yang berjauhan antara huruf (س) yang memiliki *makhraj* di kedua bibir *(syafatain)* dengan huruf (خ) yang memiliki *makhraj* tenggorokan *(halq)*.

6) Bait 139

فَتَابِعِ الصَّالِحَ مِمَّنْ سَلَفَا * وَجَانِبِ الْبِدْعَةَ مِمَّنْ خَلَفَا

" Ikuti orang saleh yang dahulu, dan jauhi pembaharuan orang yang baru (kekinian) "

Pada susunan bait diatas, peneliti mengidentifikasi adanya dua lafaz yang termasuk sebagai *jinas lahiq* yaitu lafaz سَلَفَا yang bermakna " dahulu " dan lafaz خَلَفَا yang bermakna " baru ". Kedua lafadz tersebut termasuk *jinas lahiq* karena memiliki harakat, urutan dan jumlah huruf yang sama namun berbeda jenis hurufnya dengan *makhraj* huruf yang berjauhan antara huruf (س) yang memiliki *makhraj* di kedua bibir *(syafatain)* dengan huruf (خ) yang memiliki *makhraj* tenggorokan *(halq)*.

3. Fungsi *Jinas* dalam Nazam *Jauharah al-Tauhid*

penggunaan *jinas* dalam nazam *Jauharah al-Tauhid* memiliki peran penting dalam menciptakan keindahan bunyi dan irama teks. Kesamaan lafaz, baik pada *jinas tam*

maupun *jinas ghair tam*, membuat rima dalam susunan bait menjadi selaras dan enak didengar saat dibaca atau dilantunkan, karena rima mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan dan keindahan bahasa.[29] Keindahan bunyi ini sangat berpengaruh dalam tradisi pembacaan nazam di pesantren dan majelis ilmu, karena bunyi yang berima membantu menjaga keteraturan irama serta menarik perhatian pendengar maupun pembaca.[30] Oleh karena itu, *jinas* tidak hanya berfungsi sebagai hiasan bahasa, tetapi juga mendukung kekuatan nazam sebagai karya puisi ilmiah yang memiliki nilai musikal yang tinggi.

Selain fungsi estetis, *jinas* dalam nazam *Jauharah al-Tauhid* berperan sebagai unsur yang menambah kedalaman makna yang terkandung dalam karya sastra.[31] atau kekuatan retorika pada karya sastra. Di sisi yang lain, *jinas* tersebut juga berfungsi sebagai sarana pedagogis yang efektif. Kesamaan bunyi dengan perbedaan makna, sebagaimana terlihat pada *jinas tam* seperti lafaz *al-ḥaqq*, *al-khilāfah*, dan *al-maut*, membantu proses penghafalan bait-bait nazam. Pola bunyi yang berulang memudahkan peserta didik untuk mengingat susunan teks, sementara perbedaan makna mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep tauhid yang disampaikan. Dengan kata lain, *jinas* berperan sebagai jembatan antara aspek hafalan dan pemahaman, sehingga ajaran akidah yang bersifat abstrak dapat diterima secara lebih mudah dan sistematis.

Fungsi lain yang tidak kalah penting adalah peran *jinas* dalam penguatan makna dan penegasan pesan teologis. Melalui permainan lafaz yang serupa tetapi bermakna berbeda, *jinas* mampu menampilkan kontras, penekanan, atau perluasan makna dalam satu rangkaian ungkapan singkat. Pada *jinas mudhari'* dan *jinas lahiq*, perbedaan satu huruf dengan makhraj yang berdekatan atau berjauhan menciptakan nuansa makna yang khas, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih tajam dan berkesan. Hal ini menunjukkan bahwa *jinas* tidak sekadar berfungsi sebagai ornamen retoris, melainkan sebagai perangkat stilistika yang secara sadar digunakan untuk memperkuat pesan akidah dan nilai moral dalam teks.

Lebih jauh, penggunaan *jinas* dalam nazam *Jauharah al-Tauhid* mencerminkan integrasi yang harmonis antara kedalaman substansi ilmiah dan keindahan bahasa Arab. Kehadiran *jinas* menunjukkan bahwa penyusunan ajaran tauhid tidak hanya

---

[29] Samhani Ismail, Andri Abdurrochman, and Majdan Paharal Radzi, 'Rima Aliterasi Dan Asonansi Sebagai Sumber Ritma Linguistik Surah Fatihah Yang Mensinkroni Gelombang Otak', *Global Journal Al-Thaqafah*, 14.1 (2024), 120–41 <https://doi.org/10.7187/gjat072024-8>.

[30] Nicolas Habibi, 'Phonetic Cohesion in the Rhyme Structure of the Qur'an: A Phonological Analysis of Sound Patterns in Surah Al-Inshiqaq', *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 9.1 (2025), 165–78 <https://doi.org/10.29240/jba.v9i1.12726>.

[31] Silvira Hardiyanti and Hisyam Zaini, 'Language Styles in Hisyam Algakh ' s At- Ta ' Syirah : A Pragmatic Stylistic Approach', *Journal of Arabic Education and Literature*, 9.1 (2025), 15–40 <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/lisania.v9i1.15-40>.

berorientasi pada ketepatan doktrin, tetapi juga memperhatikan aspek estetika bahasa sebagai bagian dari strategi penyampaian ilmu. Dengan demikian, *jinas* berfungsi sebagai unsur yang mengukuhkan nazam ini sebagai karya sastra ilmiah, di mana keindahan bunyi, kekuatan makna, dan efektivitas pedagogis saling melengkapi. Temuan ini menegaskan bahwa *balaghah*, khususnya *jinas*, memiliki peran sentral dalam membangun daya hidup teks dan menjadikan *Jauharah al-Tauhid* tetap relevan serta bernilai tinggi dalam tradisi keilmuan Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, Penelitian ini menunjukkan bahwa nazam *Jauharah al-Tauhid* karya Ibrahim al-Laqqani bukan hanya berfungsi sebagai media penyampaian ajaran tauhid, tetapi juga sebagai karya sastra ilmiah yang kaya akan unsur *balaghah*, khususnya *jinas*. Penggunaan bentuk nazam mencerminkan tradisi keilmuan Islam yang memadukan tujuan pendidikan dengan keindahan bahasa, sehingga ajaran teologis yang bersifat abstrak dapat disampaikan secara ringkas, sistematis, dan mudah dihafal. Penelitian ini mengungkap bahwa dalam susunan nazam *Jauharah al-Tauhid* terdapat berbagai bentuk *jinas* yang telah diidentifikasi berupa 4 bait *jinas tam,* 2 bait *jinas mutharraf,* 2 bait *jinas mudhari',* dan j6 bait *jinas lahiq*. Keberagaman jenis *jinas* ini menunjukkan kekayaan stilistika bahasa Arab yang dimanfaatkan secara sadar oleh Ibrahim al-Laqqani sebagai pengarang. *Jinas* tidak hanya muncul sebagai variasi bunyi, tetapi disusun secara teratur dalam bait-bait nazam untuk menjaga keharmonisan rima dan irama teks.

Dari segi fungsi, *jinas* memiliki peran estetis yang menonjol dalam menciptakan keindahan bunyi dan musikalitas nazam, terutama ketika dilantunkan dalam tradisi pembelajaran di pesantren dan majelis ilmu. Selain itu, *jinas* juga berfungsi secara pedagogis dengan membantu proses penghafalan dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep tauhid melalui permainan lafaz yang serupa namun bermakna berbeda. Lebih lanjut, *jinas* berperan dalam penguatan makna dan penegasan pesan teologis. Melalui kontras dan variasi makna yang dihasilkan, ajaran akidah disampaikan secara lebih efektif dan berkesan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa *jinas* dalam *Jauharah al-Tauhid* bukan sekadar hiasan bahasa, melainkan unsur stilistika penting yang mengintegrasikan keindahan bahasa, kedalaman makna, dan efektivitas penyampaian ilmu.

Referensi

Adelia, Trisia and Muhammad Nur Fadli, 'Studi Analisis Jinas Dalam Surah Ar-Rum Ayat 55 Beserta Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Makna Ayat', *JOURNAL OF COMPREHENSIVE SCIENCE*, 1 (2025), 1–8 <https://jurnal.wu-institute.com/index.php/jcs/article/view/210>

Ahyarudin, Faisol, and Nuril Mufidah, 'Teaching Grammatical Rules Using The Syarh Alfiyyah Ibn Malik by Ibn 'Aqil', *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 3 (2024), 70–87 <https://repository.uin-malang.ac.id/18791/1/18791.pdf>

Aisyah, Siti Euis, 'KONSEP PENDIDIKAN KEIMANAN KEPADA RASUL DALAM KITAB JAUHARAH AL-TAUHID MENURUT SYEKH IBRAHIM AL-LAQQANI', 2020 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54116>

Ali, Sayidina, R Yani'ah Wardani, and Cahya Buana, 'Struktur Naẓm Al-Jawhar Al-Maknūn Karya Al-Akhḍārī: Perspektif Tata Bahasa Transformasi-Generatif Noam Chomsky', *Al-Ma'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, Dan Sastra Arab*, 22 (2025), 71–88 <https://doi.org/10.21009/almakrifah.22.01.06>

Arraid, M. Salwa, 'Gaya Bahasa Jinās Dan Saja' Dalam Surah Al-Qiyāmah', *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik Dan Sastra Arab)*, 7 (2023), 57–67 <https://doi.org/10.15642/jilsa.2023.7.1.57-67>

Asifah, Asifah, and Iin Suryaningsih, 'Keragaman Jinas Dalam Syair Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Imam Zarnuji', *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 6 (2024), 129–42 <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i1.232>

Az Zuhaili, Wahbah, *Terjemah Tafsir Al-Munir Jilid 1 (Juz 1 & 2)* (Jakarta: gb. Gawe Buku (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), 2013), II

Aziza, Wa Ode Nur, Muhammad Harjum, and Andi Miswar, 'Uslub Al-Jinas : Kajian Struktur Dan Fungsinya Dalam Penafsiran Al- Qur ' an', *Global Islamika: Jurnal Studi Dan Pemikiran Islam*, 4 (2026), 56–66 <https://doi.org/10.64499/jgi.v4i2.241>

Habibi, Nicolas, 'Phonetic Cohesion in the Rhyme Structure of the Qur'an: A Phonological Analysis of Sound Patterns in Surah Al-Inshiqaq', *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 9 (2025), 165–78 <https://doi.org/10.29240/jba.v9i1.12726>

Haq, Akiq Zainul, Yeni Huriani, Dadang Kuswana, and Hajjah Sri Rahayu Nurjanah binti Haji Dollah, 'Inclusive Soteriology of Aswaja Theology: An Analysis of Jauharah Al-Tawhid and Its Implications for Intra-Religious Dialogue', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 5 (2025), 689–702 <https://doi.org/10.15575/jis.v5i4.49801>

Hardiyanti, Silvira, and Hisyam Zaini, 'Language Styles in Hisyam Algakh ' s At- Ta ' Syirah : A Pragmatic Stylistic Approach', *Journal of Arabic Education and Literature*, 9 (2025), 15–40 <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/lisania.v9i1.15-40>

Hasibuan, Fitra Dana and Rani Sinagar, 'Penggunaan Jinas Dalam Al Quran Penggunaan Jinas Dalam Al Quran Dan Relevansi Dengan Keindahan Bahasa Nya (Studi Al-Qur'an Dan Tafsir)', *Al-Fatih : Jurnal Tafsir Al- Qur ' an Dan Hadist*, 1 (2025), 352–64

Ismail, Samhani, Andri Abdurrochman, and Majdan Paharal Radzi, 'Rima Aliterasi Dan Asonansi Sebagai Sumber Ritma Linguistik Surah Fatihah Yang Mensinkroni Gelombang Otak', *Global Journal Al-Thaqafah*, 14 (2024), 120–41 <https://doi.org/10.7187/gjat072024-8>

Isnaini Anggina Lubis, Kiki Haura Sandi, Sari Annisa Siregar, and Harun Alrasyid, 'Analisis Jinas Tam Dalam Surah Al Furqan', *Perspektif : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3 (2025), 15–26 <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i1.2042>

Laili, Alfi Nur, and Alif Achadah, 'IMPLEMENTASI NADZOM KUNCI NAHWU (NKN) DALAM PEMBELAJARAN NAHWU UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI DI MADRASAH DINIYAH PUTRI BABUSSALAM PAGELARAN MALANG', 4 (2025), 70–83 <https://doi.org/https://doi.org/10.58788/jipi.v4i2.8161>

Mamono, Fitriyana, and Mohamad Lahay, 'Jinas Dan Keajaiban Ilmu Balaghah Dalam Juz 30 Al-Qur'an', 10 (2021), 513–22 <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.10.2.513-522.2021>

Mas'udah, Amaliyah Nur, Mirwan Akhmad Taufiq, and Atiq Muhammad Romdlon, 'Konsep Keindahan Jinas Dan Saja' Dalam Surah Al-Haqqah (Kajian Ilmu Badi')', *KNM BSA (Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab) Prodi Bahasa Dan Sastra Arab Fakultas Adab Dan Humaniora-UIN Sunan Ampel Surabaya 2024*, 1 (2024), 192–205

Melinasikha, 'TAUHID PERSPEKTIF IBRAHIM AL-LAQQÂNI DALAM JAUHARAH AT-TAUHID', 2024 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/77661/1/New2-Skripsi-Melinasikha baru.pdf?utm_source>

Mootalu, Kholid, Roymanto Ilolu, and Berti Arsyad, 'Stilistika Al-Iltifat Dalam Al-Qur'an: Implikasinya Terhadap Kesantunan Berbahasa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *`A Jamiy Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 13 (2024), 798 <https://doi.org/10.31314/ajamiy.13.2.798-804.2024>

Muslihin, Heri Yusuf, Aini Loita, and Dea Siti Nurjanah, 'Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Untuk Peningkatan Motorik Halus Anak', *Jurnal PAUD Agapedia*, 6 (2022), 99–106 <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51341>

Mustafar, Mohd Al Dandarawi, and Mohamad Ramli Yusri, 'Usul Dan Furu' Dalam Akidah Menurut Ahli Sunah Waljamaah', *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 25 (2024), 13–25 <https://doi.org/10.37231/jimk.2024.25.3.845>

Nurrisa, Fahriana, Dina Hermina, and Norlaila, 'Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 2 (2025), 793–800 <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/581>

Pradana, Aldi Chandra, Ali Bowo Tjahjono, and Ahmad Muflihin, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Kitab Tarjamah Sabilul 'Abid Ala Jauharah At-Tauhid Karya KH. Sholeh Darat', *Budai: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 1 (2021), 366–88 <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30659/budai.1.1.1-12>

Putra, Muhammad Fiqri Pratama, Fachrul Ghazi, Ahmad Nur Mizan, and Intan Muflihah, 'ANALISIS JINAS DALAM KITAB MAULID ADHIYA ULAMI' KARYA AL HABIB UMAR BIN HAFIDZ SERTA DESAIN PEMBELAJARANNYA M.', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (2025) <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38297>

Putri, Reza, Ari Sulistyanto, and Imaduddin, 'ANALISIS ISI KONTEN EDUKASI FUNFACT PADA AKUN TIKTOK @BUIRAMIRA', *Verba Vitae: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3 (2022), 48–64 <https://journal.unwira.ac.id/index.php/VERBAVITAE/article/view/1856%0A>

Rini, Fitri Setyo, Dedi Mulyanto, Arsyad Muhammad Ali Ridho, and Muhammad Zaki, 'Al-Jinās Fī Sūrat Al-Wāqi'ah (Dirāsah Taḥlīliyyah Badī'iyyah))قيعيدب', *Ajamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 13 (2024), 684–93 <https://doi.org/10.37556/al-idah.041.02.0883>

Rohman, Muhammad Ariffur Rohman, 'A p h o r i s m E', *A P H O R I S M E:Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 3 (2022) <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/aphorisme.v3i1.1150>

Rusdiyanto, and Umi Hafsah, 'Kritik Terhadap Mu'tazilah Dalam Kitab Tarjamah Sabīl Al-Abīd 'ala Jauharah Al-Tauhīd Karya Kiai Sholeh Darat', *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 11 (2023), 15 <https://doi.org/10.21043/fikrah.v11i1.19457>

Suryaningsih, Iin, 'Puisi Arab Bersajak Karya Zaini-Solo; Kajian Pedagogi Islam-Modern Dalam Manuskrip Nusantara', *Buletin Al-Turas*, 24 (2018), 363–78 <https://doi.org/10.15408/bat.v24i2.8748>

Susanto, Primadi Candra, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, and Nuraeni Nuraeni, 'Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)', *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3 (2024), 1–12 <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>

Syafei, Isop, and Maulana Yusup, 'Istikhdam Nadzam Al-Jazariyah Fi Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyah Bi-Madah Al-Ashwat Li-Tarqiyah Qudrah Al-Talamidz 'ala Nutqi Al-Huruf Al-Hijaiyah Fi Al-Ma'had Al-Islami', *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7 (2023), 277 <https://doi.org/10.29240/jba.v7i1.5266>

Yayan Rahtikawati, Maman Abdul Jalil, Melainie Sri Anggraeni, 'Jinas Dalam Kitab Mukhtaru Al - Ahadits an - Nabawiyyah Karya Sayyid Al - Hasyimy', 4 (2025), 79–90

2023 ,'(دراسة عروضية و قوافية) الجناس في نظم المقصود', جنة, فجر نور <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/68883/>

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.
'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a https://creativecommons.org/licenses/by/4.0. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

OPEN ACCESS